**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban mengenai pertanyaan penelitian yang mengacu pada jenis atau macam penelitian yang telah dipilih untuk mencapai tujuan peneliti (Setiadi, 2013).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental untuk mengetahui tingkat kenyamanan (nyeri) remaja putri pada saat mengalami *dysmenorrhea* sebelum dan setelah diberikan termoterapi menggunakan *hot-pack*. Desain ini memiliki 1 kelompok yaitu dilakukan *pre test* dan *post test*. Desain ini berupaya untuk mengungkap pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi . Desain pada penelitian ini sebagai berikut

**Keterangan :**

T1 : Observasi tingkat kenyamanan (nyeri) pada responden sebelum dilakukan termoterapi *hot-pack*

T2 : Observasi tingkat kenyamanan (nyeri) pada responden setelah dilakukan termoterapi *hot-pack*

X : Termoterapi *Hot-pack*

**Gambar 3.1** Bagan Desain Penelitian *“Pengaruh Termoterapi Hot-Pack terhadap Tingkat Kenyamanan (Nyeri) Remaja Putri pada Saat Mengalami Dysmenorrhea”*

T1

T2

X

Pre test

Treatment

Post test

Subjek

A

**3.2 Kerangka Kerja**

Kerangka kerja adalah suatu yang abstrak, logical secara harfiah dan akan membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penelitian dengan *body of knowledge* (Nursalam, 2017)

**Gambar 3.2** Bagan Kerangka Kerja “*Pengaruh Termoterapi Menggunakan Hot-Pack Terhadap Tingkat Kenyamanan (Nyeri) Remaja Putri pada Saat Mengalami Dysmenorrhea”*

**SAMPLING**

Teknik *consecutive sampling*

**SAMPLE**

Sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 32orang

**MEMBERIKAN INTERVENSI**

Memberikan termoterapi *hot-pack* kepada (32 orang) selama 15-20 menit

**MENGOBSERVASI**

Observasi tingkat kenyamanan dengan lembar observasi dan kuesinoer tingkat kenyamanan dysmenorrhea 5 menit sesudah diberikan termoterapi *hot-pack*

**ANALISA DATA**

Uji statistik untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan termoterapi *Hot-pack* dengan uji *paired t-test.*

Penyajian data hasil penelitian

**PENGKAJIAN**

Mengkaji tingkat Kenyamanan responden dengan lembar observasi dan kuesioner tingkat kenyamanan dysmenorrhea sebelum diberikan termoterapi *hot-pack*

**INFORMED CONCENT**

**POPULASI**

Remaja putri di SMK Plus Al-Maarif Singosari yang mengalami dismenore sejumlah35 orang

h 300 orang.

**INFORMASI PENELITIAN**

**3.3 Populasi dan Sampel**

**3.3.1 Populasi**

Populasi adalah semua subjek atau responden yang menjadi sasaran peneliti untuk dilakukan penelitian. Populasi ini terkadang jumlahnya tak terhingga dan sulit dijangkau apabila tidak dibatasi (Setiawati, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswi di SMK Plus Al-Maarif Singosari yang berusia 15-19 tahun. Populasi dalam penelitian berjumlah 35 siswi selama 1 bulan terakhir pada bulan November 2018 - Januari 2019 yang mengalami dismenore.

**3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang dipilih dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi dengan kata lain sampel merupakan elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan (Setiadi, 2013). Sampel merupakan sejumlah responden yang merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili menjadi subjek penelitian. Dalam menentukan sampel, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti (Setiawati, 2017)

1. Sampel mewakili seluruh unsur yang terlibat dalam penelitian.
2. Sampel memungkinkan untuk didapatkan.
3. Ada kriteria atau tata cara yang jekas dalam menekan sampel
4. Jumlah sampel yang cukup dan sesuai dengan jumlah populasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *Consecutive Sampling* yaitu pengambilan sampel ini dilakukan dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhii (Sugiyono, 2010). Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi (Setiadi, 2013). Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Lovin yaitu :



Keterangan :

N = besar populasi

n= besar sampel

d= derajat ketepatan (0,05)

Besar populasi (N) dalam penelitian ini 35 siswi dengan derajat ketepatan (d) dalam penelitian ini 0.05. Berdasarkan populasi santri putri yang berusia 15-18 tahun di SMK Plus Al-Maarif Singosari sebanyak 35 orang. Peneliti menghitung besar sampel menggunakan rumus Lovin dari jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 santri putri yang berusia 15-19 tahun di SMK Plus Al-Maarif Singosari dan memenuhi kriteria inklusi. Sampel yang diambil sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. **Kriteria Inklusi (Kriteria yang layak diteliti)**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Setiadi, 2013). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswi berusia 15 hingga 19 tahun
2. Siswi yang mengalami dismenore pada hari pertama atau kedua
3. Dismenore yang dialami pada tingkat nyeri ringan, nyeri sedang hingga nyeri berat terkontrol.
4. Bersedia menjadi responden.
5. **Kriteria Eksklusi (Kriteria yang tidak layak diteliti)**

Kriteria Eksklusi adalah menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab (Setiadi, 2013). Kriteria eksklusi penelitian ini adalah sebagi berikut :

1. Siswi yang melakukan tindakan atau kegiatan farmakologi seperti mengkonsumsi analgetik dan ibuprofen.
2. Siswi yang melakukan tindakan non farmakologi untuk mengurangi nyeri dimenore, seperti senam relaksasi dismenore, mengkonsumsi dark chocolatte, melakukan aromaterapi.
3. Siswi yang memutuskan untuk tidak melanjutkan kegiatan penelitian.
   1. **Variabel Penelitian**

Variabel adalah karakteristik yang diamati mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisai dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013).

**3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas atau yang bisa disebut variabel independen adalah variable yang mempengaruhi variabel lain (Setiawati, 2017), dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah pemberian termoterapi h*ot-pack.*

* + 1. **Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel Terikat atau biasa disebut variabel dependen merupakan variabel yang dipengruhi oleh variabel lain (Setiawati, 2017), dalam penelitian ini yang menjadi variabel tingkat kenyamanan (nyeri) remaja putri pada saat mengalami dismenore.

* 1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mangartikan makna penelitian (Setiadi, 2013). Definisi penelitian ini sebegai berikut :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  **Tabel 3.1** Definisi Operasional “*Pengaruh Termoterapi Hot-Pack terhadap Tingkat Kenyamanan (Nyeri) Remaja Putri pada Saat Mengalami Dysmenorrhea di SMKS Plus Al-Maarif Singosari* | **Variabel** | **Definisi** | **Parameter** | **Instrumen** | **Skala dan Skoring** |
| 1. | Independent:  Pemberian termoterapi *hot-pack* | Memberikan kompres hangat menggunakan hotpack dengan suhu 38-40°C diberikan selama 15-20 menit pada area abdomen region 7-9 yang diukur dengan menggunakan termometer digital. | 1. Kompres pada area perut region 7-9 2. Suhu hotpack 38-40°C diukur mengguankan thermometer digital. 3. Diberikan 1x selama 15-20 menit | 1. SOP 2. Termometer digital | - |
| 2. | Dependent:  Tingkat Kenyamanan nyeri pada saat mengalami *Dysmenorrhea* | Kenyamanan (nyeri) adalah pengalaman yang diterima oleh seseorang sebelum dan setelah diberikan termoterapi *hot-pack* yang diukur 5 menit sebelum dan 5 menit setelah pemberian intervensi dengan menggukanan skor kusioner kenyamanan Kolcaba yang sudah dimodifikasi menjadi kuesioner kenyamanan (nyeri) dismenorea. | Kriteria Kenyamanan (nyeri)   1. Skala Nyeri Berkurang 2. Klien mengatakan nyaman. | 1). Lembar observasi *pre test* dan *post test* tentang tingkat kenyamanan (nyeri) pada saat mengalami dismenore  2). Kuesioner Kolcaba *pre test* dan *post test* tentang tingkat kenyamanan (nyeri) dismenore  3). Lembar wawancara tentang riwayat pengalaman nyeri pada saat mengalami dismenore | Ratio  Skor numeric skala nyeri :   * 0 (7-10) = Sangat Tidak Setuju (Nyeri Berat) * 1 (4-6) = Tidak Setuju (Nyeri Sedang) * 2 (1-3) = Setuju (Nyeri Ringan) * 3 (0) = Sangat Setuju (Tidak Nyeri)   **Skor numeric Kenyamanan:**   * 0-20 = Sangat Tidak Nyaman * 21-41 = Tidak Nyaman * 42-62 =Nyaman * 63-84= Sangat Nyaman |

* 1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

**3.6.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Plus Al-Maarif Singosari

* + 1. **Waktu Penelitian**

Pengambilan data dilakukan dalam bulan Desember 2018 - Januari 2019.

* 1. **Intrumen dan Metodologi Pengambilan Data**

Instrumen merupakan alat yang akan digunakan untuk melakukan suatu pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan suatu data dari responden (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa *Shortened General Comfort Quessionare* Kolcaba dengan 28 soal yang telah dimodifikasi sedemikan rupa sehingga menjadi kuesioner kenyamanan dysmenorrhea. Kuesioner kenyamanan dysmenorrhea ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebanyak 3 kali.

Uji validitas dan reliabilitas pertama dilakukan terhadap 15 orang yang mengalami dysmenorrhea dengan nilai koefisien reliabilitas di atas adalah 0,832. Sesuai kriteria, nilai ini sudah besar dari 0,514 memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik, dengan kata lain bisa dipercaya Nilai *r* *hitung* yang tidak signifikan antara item pernyataan dengan total item adalah item nomor 1, 4-8,12,13, 15, 17, 19, 22, 23 dan 26. Nilai pada item tersebut kurang dari nilai r tabel (0.514), maka dari itu item-item tersebut akan diperbaiki kalimatnya dan akan dikalukan uji validitas yang kedua.

Pengujian validitas kedua ini di dapatkan 39 responden dengan nilai koefisien reliabilitas di atas adalah 0,669. Sesuai kriteria, nilai ini sudah besar dari 0,316,memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik, dengan kata lain bisa dipercaya. Nilai r tabel dalam pengujian validitas kedua penelitian ini (N=50, α=5%) adalah 0,316. Nilai r *hitung* yang tidak signifikan antara item pernyataan dengan total item adalah item nomor 8, 19, dan 23. Nilai pada item tersebut kurang dari nilai r tabel (0.316), maka dari itu item-item tersebut akan diperbaiki kalimatnya dan akan dikalukan uji validitas yang ketiga.

Pengujian validitas ketiga ini di dapatkan 40 responden dengan nilai r *hitung* pada uji validitas ketiga adalah (0,312), item yang tidak signifikan antara item pernyataan dengan total item adalah tidak ada item yang tidak signifikan.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebanyak 3 kali didapatkan hasil 28 soal valid dapat dinyatakan 100% soal valid dan nilai koefesien reliabilitas 0.832 lebih besar dari 0.514 dengan kriteria sangat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini dinyatakan dapat dipercaya dan layak untuk digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk peneliti dalam pengumpulan data yang bertujuan mempermudah saat pengolahan data (Arikunto, 2006).

1. Instrumentasi pengumpulan data penelitian :
2. Lembar Wawancara

Lembar penelitian berisi tentang data identitas pasien yang akan menjadi responden, lembar penelitian ini berisi tentang biodata dan riwayat pengalaman nyeri dismenore responden yang diperlukan oleh peneliti.

1. Lembar Observasi

Lembar yang berisi observasi terhadap tingkat kenyamanan yang dialami oleh responden sebelum dan setelah dilakukan termotereapi *hot-pack*. Lembar observasi ini terdiri dari 2 yaitu, SOP termoterapi *hot-pack* dan lembar obsevasi tingkat kenyamanan dengan menggunakan skala numeric 0-84 dimana nilai 0-20 menunjukkan sangat tidak nyaman, nilai 21-41 menunjukkan tidak nyaman, nilai 41-62 menunjukkan rasa nyaman dan 63-84 yang menunjukkan jika responden merasa sangat nyaman.. Penerapan termoterapi *hot-pack* dan pengukuran tingkat kenyamanan responden dilakukan sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

1. Alat yang digunakan untuk pengambilan data penelitian :
2. SOP (Standart Operasional Prosedur) pemberian *hot-pack*, alat yang diperlukan adalah *hot-pack*, termos air panas, *thermomete*r dijital dengan derajat *celcius*, baskom, handuk, dan arloji, dengan rincian sebagai berikut:
3. *Hot Pack*

Merk : Life Resources

Fungsi : media kompres hangat



**Gambar 3.3** *Hot/Coldpack*

(Sumber: https://www.tokopedia.com)

1. *Digital Thermometer*

Merk : Made in China

Fungsi : media untuk mengukur suhu air dan *hot/coldpack*



**Gambar 3.4** *Digital Thermometer*

(Sumber: <https://www.a2zestores.com>)

1. Teko Listrik Plastik

Merk : Lion Star

Fungsi : memasak air dan digunakan untuk merendam hotpack



**Gambar 3.5** Teko Listrik Plastik

(Sumber: https://www.iprice.com)

1. Waslap

Merk : Tidak ada merk

Fungsi : Mengeringkan hot-pack



**Gambar 3.6** Waslap

(Sumber : <https://www.alkes-marinno.com>)

1. Sabuk kompres

Sabuk hot-pack ini digunakan guna untuk mempertahankan panas hot-pack agar tidak mudah berkurang. Sebelum dilakukan pemberian terapi kepada responden, peneliti melakukan uji ketahanan terhadap suhu hot-pack dimana setelah dilakukan pengujian suhu hot-pack mengalami penurunan yang cepat, setiap 5 menit dilakukan pengukuran suhu dengan *thermometer digital* suhu nya turun kurang lebih 2-3°C, maka jika dalam 20 menit suhu hot-pack akan berkurang sebanyak 8-12°C.Ini berkaitan dengan faktor laju penguapan adalah luas permukaan, lama evaporasi, dan panas jenis bahan (Jamaluddin, 2011) dimana ada dua sisi hot-pack yang memiliki luas yang sama berinteraksi langsung dengan suhu ruangan sehingga evaporasi suhu hot-pack akan lebih cepat.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti membuat sabuk hot-pack dengan kain yang dapat mempertahan panas pada sisi luar (sisi yang tidak langsung berinterkasi dengan tubuh) dan dapat melakukan evaporasi pada sisi dalam (sisi yang langsung berinteraksi dengan tubuh), hal ini diharapkan panas terserap maksimal pada tubuh pemakai sabuk hot-pack.

Sabuk kompres terdiri dari beberapa lapisan kain sebagai berikut;

1. Kain Parasut (jenis kain satin) : bahan isolator panas terbaik dan kedap air.
2. Busa, guna membuat sabuk hot-pack tegap
3. Kain Poliester Hitam : kain dengan bahan konduktor panas terbaik

Warna dan jenis kain hal penting yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam menghantarkan panas. Menurut penelitian Mufida, (2016)menjelaskan bahwa warna putih-biru adalah kombinasi warna terbaik yang sukar menyerap kalor tetapi mudah melepas kalor. Kain yang digunakan pada penelitian ini adalah kain parasut yang merupakan jenis satin yang kedap air. Sedangkan menurut penelitian lain menjelaskan bahwa kain poliester memiliki kemampuan evaporasi (penguapan) yang lebih tinggi daripada kain katun (Faradila, 2018) dalam penelitian pada lapisan luar sabuk hot-pack yang akan bersinggungan langsung dengan kulit menggunakan bahan polyester, selain lembut menghidari resiko kulit yang lecet akibat panas yang dikeluarkan oleh hot-pack fungsi lainnya yaitu evaporasi panas dari hot-pack akan lebih cepat memberikan terapi pada klien.



**Gambar 3.7** Sabuk Kompres

Setelah dilakukan pembuatan sabuk hot-pack peneliti melakukan uji terhadap ketahanan panas, hal tersebut dapat dibuktikan bahwa perunbahan suhu pada hot-pack mengalami perubahan pada menit ke 10 menurun sebesar 1°C, dan selama 20 menit suhu hanya berubah 3-4°C. Hal ini diharapkan panas yang diberikan untuk terapi memiliki efektifitas yang tinggi karena memiliki suhu yang lebih konstan selama pemberian terapi.

Suhu air untuk merendam hot-pack sesuai SOP sebesar 80°C, hot-pack direndam selama 10 menit. Peneliti melakukan uji coba, hot-pack yang direndam air panas dengan suhu 80°C selama 5 menit dengan baskom/ teko ditutup dapat menghasilkan suhu hot-pack sebesar 44°C, dekat dengan suhu yang dibutuhkan untuk termoterapi hot-pack yaitu 40°C. Jika dilakukan perendapam selama 10 menit akan menghasilkan suhu hotpack sebesar 63°C dimana suhu tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama untuk disesuaikan dengan suhu tubuh yaitu 30 menit. Maka dari itu untuk efesien waktu pemberian terapi peneliti melakukan perendaman hot-pack selama 5 menit dengan suhu air 80°C.

1. SOP (Standar Operasional Prosedur) pemeriksaan fisik terkait nyeri, untuk mengukur tanda-tanda vital klien, alat yang dipergunakan adalah tensimeter, stetoskop, arloji, dan *thermometer*.

**3.8 Metode Pengumpulan Data**

1. **Tahap Persiapan**
2. Peneliti menyusun proposal penelitian.
3. Mengajukan permohonan izin penelitian untuk diterbitkan surat pengambilan data pada pada Jurusan Keperawatan politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan selanjutnya diberikan kepada Kepala SMK Plus Al-Maarif Singosari
4. Mengajukan pembuatan *Ethical Clearer Unit*  Etik di Poltekkes Kemenkes Malang dan hasilnya akan menjadi syarat proses pengambilan data.
5. **Tahap Pelaksanaan**
6. Peneliti menentukan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan metode *Consecutive sampling.*
7. Peneliti memberikan penjelasan (informasi penelitian*)* kepada responden tentang tujuan, manfaat dan kerugian dalam penelitian yang akan dilakukan.
8. Kemudian peneliti melakukan kontrak dengan responden *(Informed Consent)* meminta tanda tangan sebagai tanda persetujuan dan selanjutnya mengkaji identitas responden sesuai yang dibutuhkan peneliti.
9. Melakukan pengkajian terhadap tingkat kenyamanan responden 5 menit sebelum dilakukan termoterapi *hot-pack(pre test)* menggunakan *Shortened General Comfort Quessioner* Kolcaba*.*
10. Melakukan intervensi termoterapi terhadap responden sesuai dengan Standar operasional Prosedur selama 15-20 menit.
11. Setelah diberikan intervensi termoterapi hot-pack responden diberikan waktu untuk beristirahat selama 5 menit kemudian peneliti melakukan observasi terhadap tingkat kenyamanan (nyeri) pada responden *(post test)*
12. Mencatat hasil dari observasi dan melakukan evaluasi kepada responden.
    1. **Pengelolaan dan Analisa Data**

**3.9.1 Pengelolaan Data**

Pengelolaan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

1. *Editing*

*Editing* adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh pada pengumpul data. Periksalah apakah jawaban sudah dijawab semuanya, jawaban dapat dibaca dan relevansi jawaban. Pada penelitian ini, peneliti memeriksa lembar instrument observasi pengaruh termoterapi menggunakan *hot-pack* terhadap tingkat kenyamanan remaja putri pada saat mengalami dysmenorrhea di SMK Plus Al-Maarif Singosari.

1. *Coding*

*Coding* dalah mengklarifikasi jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori. Biasanya dilakukan dengan cara member tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Variabel yang dikategorikan dalam angka adalah tingkat kenyamanan.

1. *Scoring*

*Scoring* adalah mensortir dengan memilih atau mengelompokkan data menurut jenis yang dikehendaki. Misalnya : menurut daerah sampel menurut tanggal dan sebagainya.

1. *Entry data*

*Entry data* adalah jawaban-jawaban yang sudah diberikan kode kategori kemudia dimasukkan dalam table dengan cara menghitung frekuensi data memasukkan data boleh dengan cara manual melalui pengolahan computer.

1. *Cleaning*

*Cleaning* merupakan kegiatan pengecekan data yang sudah dimadukkan untuk memeriksa ada tidaknnya kesalahan. Kesalahan sangat mungkin terjadi saat memasukkan data. Cara untuk membersihkan data adalah dengan mengetahui data yang hilang (missing data), mengetahui dan konsistensi data.

**3.10 Analisa Data**

**3.10.1 Analisa Univariat**

Analisa univariat bertujuan menganalisa tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data tingkat kenyamanan sebelum dan sesudah dilakukan termoterapi *hot-pack* untuk melihat hasil perkembangannya apakah mengalami perubahan atau bahkan tetap.

Adapun rumus mean adalah :

Keterangan:

: Rata-rata hitung

: Banyaknya nilai

Σ*x* : Jumlah semua nilai data

Sedangkan dalam mepresentasikan data umum seperti usia, pendidikan, pengalaman dysmenorrhea sebelumnya menggunakan rumus :

Keterangan:

P : Prosentase

F : Jumlah kategori jawaban

N : Jumlah responden

Kemudian cara untuk melakukan interpretasi dengan cara mengikuti

ketentuan sebagai berikut :

100% : seluruhnya

76-99% : hampir seluruhnya

51-75% : sebagian besar

50% : setengahnya

25-49% : hampir setengahnya

1-24% : sebagian kecil

0% : tidak satupun

**3.10.2 Analisa Bivariat**

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan pada dua variabel yang diduga ada korelasi (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan uji parametrik karena data berbentuk numerik dengan skala data ratio. Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas skor tingkat kenyamanan (nyeri) sebelum dan seudah dilakukan intervensi untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan derajat kepercayaan 95% α=0,05. Jika p≥0,05 maka data berdistribusi normal dan jika p ≤0,05 maka data tidak berditribusi normal. Apabila hasil uji K-S menunjukkan distribusi data normal maka akan digunakan uji *paired t-test* namun jika hasil uji K-S menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka akan digunakan uji *Wilcoxon* atau *Mann Whitney.* Uji statistik akan menghasilkan *ρ value*. Jika *ρ value <*0,05 H1 diterima maka kesimpulannya ada perberdaan yang signifikan.

**3.11 Penyajian Data**

Data statistik perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Secara garis besar ada 3 cara penyajian data yang sering dipakai yaitu: tulisan, tabel dan diagram (Setiadi,2013). Data statistic dalam penetitian ini akan disajikan dalam bentuk table dan narasi.

**3.12 Etika Penelitian**

Etika penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian dikarenakan subjek dari penelitian langsung berhubungan dengan manusia. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan (Hidayat, 2007).

* + - 1. Prinsip Manfaat
         1. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanaakan tanpa mengakibatkkan penderitaan kepada subjek, khususnya menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi klien dalam penelitian ini, harus dihindarkan dari kegiatan yang tidak menguntungkan. Klien harus berikan keyakinan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan , tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan klien dalam bentuk apapun.

1. Resiko (*benefit ratio*)

Peneliti harus mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan diperoleh klien pada setiap tindakan.

* + - 1. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)
         1. Hak untuk ikut / tidak menjadi responden (*right t self determination*)

Klien harus diperlakukan secara manusiawi. Klien mempunyai hak memutuskan apakah meraka bersedia menjadi subjek atau tidak, tanpa ada sangsi apapun atau berkaitan terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

* + - * 1. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci dan jelas serta bertanggungjawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada klien.

* + - * 1. *Informed Concent*

*Inform Consent* adalah bentuk persetujuan peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian. Tujuannya adalah agar subjek mengenal maksud dan tujuan serta mengetahui dampaknya. Ketika subjek bersedia maka subjek harus menanda tangani lembar persetujuan. Apabila subjek tidak bersedia, peneliti harus menghormati. Informasi yang harus ada pada inform consent antara lain: partisipasi responden, tujuan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

* + - 1. Prinsip Keadilan
         1. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Klien harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah mengikuti kegiatan penelitian tanda adapnya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

* + - * 1. Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*)

Semua informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dijamin kerahasiaannya, hanya kelompok tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Privasi responden harus dijaga oleh karena pada penelitian ini subjek penelitian tidak perlu mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

**3.12.1 Prinsip Etik**

Prinsip etik yang digunakan pada penelitian ini adalah beneficence yaitu responden dijelaskan oleh peneliti tentang manfaat dan tujuan dari terapi Spiritual Dzikir terhadap perubahan tingkat nyeri pada subjek penelitian sehingga dapat membuat klien lebih nyaman. Dalam peneltian ini juga dilakukan prinsip autonomy dimana responden bisa memutuskan sendiri hal apa saja yang bersedia dan tidak bersedia dilakukan oleh peneliti.